

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berikut kesimpulan yang dapat diambil dari hasil temuan pada bab yang telah menjelaskan bagaimana peneliti berfokus pada kolaborasi pengelolaan destinasi wisata Kota Tua Jakarta:

1. Kolaborasi yang diterapkan dalam pengelolaan wisata Kota Tua Jakarta sudah cukup baik, namun masih belum bisa dibilang sebagai kolaborasi yang efektif. Hal ini UPK Kota Tua melibatkan pemangku kepentingan lain, yakni Yayasan Kota Tua dan Komunitas Kota Tua. Kepercayaan dan pemahaman di antara ketiga pihak tersebut kurang baik karena kurangnya komunikasi dan komitmen dalam kolaborasi, hal ini mengacu pada Peraturan Gubernur Provinsi DKI Jakarta No. 36 Tahun 2014. Kemudian, dalam hal memfasilitasi terjadinya kolaborasi sudah cukup baik karena terdapat pelatihan dan sosialisasi terkait pariwisata yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan para pihak yang berkolaborasi, dan dalam memajukan proses kolaborasi para pihak yang berkolaborasi kurang melakukan diskusi bersama.
2. Dampak dan adaptasi dari proses kolaborasi pengelolaan destinasi wisata Kota Tua Jakarta telah berdampak pada peningkatan kesadaran masyarakat akan pariwisata dan membuka peluang pendapatan bagi masyarakat, peningkatan sumber daya manusia, dan mendorong tumbuhnya kegiatan kewirausahaan. Dampak-dampak tersebut telah terlihat secara signifikan yang

dibuktikan dengan pertumbuhan jumlah pedagang dan komunitas. Tanggapan dari ketiga pihak yang berkolaborasi mengenai dampak yang dihasilkan cukup baik, dan dapat dilihat melalui tanggung jawab masyarakat sebagai tuan rumah dalam upaya menumbuhkan lingkungan dan suasana yang kondusif bagi perluasan dan pertumbuhan sektor pariwisata. Hal ini dicapai melalui SAPTA PESONA yang diartikan sebagai perwujudan unsur-unsur aman, tertib, bersih, sejuk, indah, ramah, dan berkesan dalam lingkungan. Namun, masih ada tujuan yang belum tercapai dan dampak yang perlu diadaptasi dengan diskusi bersama.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian penulis mengenai *collaborative governance* dalam pengelolaan destinasi wisata Kota Tua Jakarta, maka peneliti menyarankan sebagai berikut:

1. Dalam pengelolaan destinasi wisata Kota Tua Jakarta, pihak kolaborasi yakni UPK Kota Tua, Yayasan Kota Tua, dan Komunitas Kota Tua harus berkolaborasi lebih aktif terutama dalam diskusi bersama.
2. Pertemuan dan komunikasi harus terjalin antara UPK Kota Tua, Yayasan Kota Tua, dan Komunitas Kota Tua. Selain itu, perlu disosialisasikan untuk memberi informasi tentang sejarah Kota Tua Jakarta kepada pengunjung.
3. Untuk mengembangkan pariwisata dengan lebih baik, UPK Kota Tua, Yayasan Kota Tua, dan Komunitas Kota Tua harus terus meningkatkan proses kolaborasi.